



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang muncul di era globalisasi saat ini diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai sumber daya manusia yang cukup besar, salah satu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui jalur pendidikan. pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki, mengevaluasi ketrampilan dan sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan dan penelitian.¹

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.² Pendidikan merupakan usaha sadar yang telah direncanakan untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu. Dan mampu untuk menghadapi era dimana ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia itu sendiri. Hal ini membuat pemerintah Republik Indonesia memberikan perhatian yang cukup besar dengan terbentuknya berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3, disebutkan

¹ Etika Kurniawati, "Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal At – Taqaddum* 9, no. 1 (Juli 2017): 114, diakses pada tanggal 09 november 2023, <http://dx.doi.org/10.21580/at.v9i1.1784>.

² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 3.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan adanya sistem pendidikan tersebut, maka dengan pemerintah mewujudkan dengan adanya berbagai jalur pendidikan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan ilmu, baik itu dari pendidikan formal maupun pendidikan yang non formal.

Salah satu komponen penting dalam upaya mencapai tujuan dari pendidikan nasional adalah kepala sekolah bertanggung jawab dalam tujuan pencapaian visi dan misi sekolah. Kepala Sekolah juga sebagai motor penggerak bagi semua sumber daya yang ada di sekolah. Secara lebih spesifik kepala sekolah dituntut untuk mampu menggerakkan guru secara efektif, membina hubungan baik di sekolah agar tercipta suasana yang kondusif, menciptakan kekompakan di sekolah serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian terhadap berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan di sekolah.³

Kepemimpinan dalam suatu lembaga atau organisasi dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan setiap aktivitas yang dilakukan oleh sumber daya manusia di dalam instansi khususnya di dunia pendidikan seperti di sekolah. kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi aktivitas yang terjadi di sekolah, tentunya

³ Yunita Sari, dkk. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD," Jurnal Golden Age, 2020. Universitas Hamsanwadi 04, No 1 (Juni 1 2020): h. 21.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial sertadapat menerima pendapat atau saran dari guru mempunyai pengaruh yang kuat dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang ada di sekolah. Kepemimpinan dipahami sebagai segala dan upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (*resource*) yang tersedia dalam satu organisasi.⁴ Sebuah organisasi atau perusahaan, dimana ada banyak orang berinteraksi satu sama lain, pasti akan membutuhkan seorang pemimpin atau paling tidak akan ada satu figur yang menonjol dalam setiap hal, termasuk pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya dan lain sebagainya. Keberadaan seorang pemimpin dalam setiap lembaga termasuk di lembaga pendidikan dalam tugas dan fungsinya dituntut untuk memiliki kebijaksanaan dan wawasan yang luas, terampil dalam berbagai disiplin ilmu. Pola kepemimpinan pun juga akan berpengaruh dan bahkan menentukan terhadap kemajuan suatu lembaga pendidikan.

Kepemimpinan Demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar dapat bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan berbagai cara kegiatan yang akan dilakukan atau ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Gaya kepemimpinan demokratis sangat cocok diterapkan di sekolah-sekolah, dimana antara kepala sekolah dan guru memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat. Tak terkecuali para siswa juga diperbolehkan untuk mengemukakan pendapatnya. Di Indonesia yang memiliki

⁴ Marno & Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 29.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sistem pemerintahan demokratis, maka umumnya di sekolahsekolah yang ada di Inonesia menerapkan gaya kepemimpinan ini.

Sebuah studi menunjukkan bahwa kepemimpinan dengan gaya demokratis adalah gaya kepemimpinan yang paling efektif. Seorang pemimpin yang demokratis mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan masukan dari seluruh anggota organisasi. Akan tetapi dalam setiap pengambilan keputusan pemimpin harus mengacu pada tujuan organisasi dengan mengoptimalkan segala potensi sumber daya yang ada.⁵ Kepemimpinan demokratis sangat penting diterapkan pada suatu lembaga pendidikan, karena kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang sangat ideal di mana pemimpin menghargai kemampuan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mendistribusikan *knowledge* dan kreativitas untuk meningkatkan kinerja guru.

Gaya kepemimpinan demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai indikator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin demokratis sering mengajak pengikutnya dalam mengambil keputusan, konsensus dan pemberdayaan, hubungan dengan anggota kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai saudara diantara saudara-saudara teman sekerjanya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggotanya agar bekerja secara koperatif untuk mencapai tujuan bersama dan dalam tindakan dan usahausahanya ia selalu berpangkal pada

⁵ Sudarwon Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 10.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kesanggupan atau kemampuan kelompoknya serta dalam melaksanakan tugasnya ia mau menerima dan mengharapkan saran dan kritik dari kelompoknya sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan-tindakan berikutnya.⁶

Gaya kepemimpinan demokratis ini, seorang kepala sekolah selalu mengikutsertakan seluruh para tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengambil keputusan, kepala sekolah yang demikian akan selalu menghargai pendapat/kreasi bawahannya dalam rangka membina sekolah.⁷ Berdasarkan Sobri Sutikno, Kepemimpinan yang bersifat demokratis merupakan kepemimpinan yang rajin, bersemangat serta terencana. Aktivitas kepengurusan dilakukan dengan cara tertata dan bertanggung jawab. Klasifikasi kewajiban dengan anggota memiliki otoritas dan kewajiban yang nyata, membolehkan setiap peserta untuk berpartisipasi dengan cara antusias.⁸ Contohnya, untuk metode menentukan, tipe atasan tersebut dapat mempengaruhi bawahan untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada bawahan. Oleh karena itu, semua keputusan tidak dapat dilaksanakan tetapi kewajiban bersama.

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan pendidikan di sekolah, guna membujuk orang lain di daerah pada keadaan

⁶ Ngilim poerwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bintang Press, 2017), h. 50.

⁷ Said Ashlan Dan Teungku Hartati, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru*, (Sumatra Barat: Cv. Azka Pustaka, 2022), h. 22.

⁸ Sobri Sutikno, *Pemimpin & Kepemimpinan* (Lombok: Holistica, 2014), h.15.



tertentu, dan mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa orang lain bertanggung jawab penuh untuk tercapainya suatu target yang sudah ditentukan. Kepala sekolah merupakan individu terpenting yang mempengaruhi para guru dan kegiatan persekolahan untuk mencapai suatu target edukasi yang baik. Keadaan seperti ini dilandaskan pada ayat Al-Qur'an Surah As-Sajadah (32) ayat 24 menjelaskan mengenai ketua atau pemimpin yang mampu memberikan arah.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin - pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat – ayat Kami.” (QS. As-sajadah:24)

Ayat Al-Qur'an tersebut memuat arti sangat penting bagi pimpinan yang dapat menerapkan tugas serta memberikan ajaran, yang dapat mempengaruhi, membina, membangkitkan dan mendorong individu (guru) menuju tujuan pendidikan yang disepakati.

Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda untuk dapat menggerakkan suatu organisasi dibutuhkan gaya kepemimpinan yang efektif yang dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut Nawawi dalam buku Wijaya dan Supardo Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi. Pendapat Wijaya dan Supardo juga menjelaskan gaya kepemimpinan yaitu suatu cara dan proses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang lain



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih masuk akal.⁹ Jadi, dapat dilihat gaya kepemimpinan itu merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

Sebagai pemimpin kepala sekolah merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam “Meramu” sub sistem-sub sistem tersebut, menciptakan harmoni didalamnya, serta mendorongnya secara efektif menuju visi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Melalui kepemimpinan kepala sekolah, yang mana didalamnya melibatkan peran-peran manajerial, itulah sistem sekolah dapat berjalan dengan baik dan transformasi sekolah sebagai sebuah organisasi dapat diwujudkan. Dalam kaitan ini terdapat beberapa keterampilan kepemimpinan kepala sekolah yang ideal. Keterampilan-keterampilan kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah yang ideal tersebut sebagai berikut.

1. Memiliki visi yang kuat
2. Komitmen terhadap mutu
3. Mengembangkan kesadaran diri dan orang lain
4. Mampu berkomunikasi
5. Membentuk kerjasama tim yang solid

⁹ Wijaya & Supardo, S, *Kepemimpinan Dasar-Dasar dan Pengembangannya*, Edisi 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 54.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Guru merupakan komponen yang mempengaruhi proses pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru.¹⁰

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan, sebab guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik dalam memberikan bimbingan yang dengan itu diharapkan akan menghasilkan output berkualitas. Guru merupakan sumber daya manusia yang dituntut profesinoal dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sekaligus pembimbing bagi peseta didik di madrasah. Untuk itu dalam menunjang kegiatan guru diperlukan adanya hubungan yang baik dan saling mendukung antara kepala madrasah, tenagapendidik, tenaga kependidikan, siswa serta orang tua murid maupun masyarakat.

Kinerja guru mencerminkan kemampuan kerja guru yang terlihat dari penampilan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Jika kemampuan seorang guru bagus maka kinerjanya juga akan semakin tinggi. Sebaliknya jika kemampuan seorang guru tidak bagus maka kinerjanya akan

¹⁰ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 13-14.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

semakin rendah. Terdapat dua tugas guru yang dijadikan acuan untuk mengukur kinerja guru yaitu tugas yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran dan tugas yang berkaitan dengan penataan, serta perencanaan proses pembelajaran.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang masih menghadapi beberapa masalah. Meskipun kepala sekolah telah memberikan kesempatan kepada dewan guru untuk menyampaikan masukan dan saran, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih kurang maksimalnya sebagian guru dan staf dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Selain itu, koordinasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas belum sepenuhnya efektif, sehingga masih ditemukan guru yang kurang disiplin dan belum menunjukkan kinerja yang optimal dalam menjalankan proses pembelajaran maupun tugas-tugas sekolah lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah masih perlu ditingkatkan agar mampu mendorong peningkatan kinerja guru secara lebih efektif.¹²

Dari berbagai uraian diatas gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Keritang adalah gaya kepemimpinan demokratis. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti dan melengkapi kajian terdahulu tentang

¹¹ Hagi Eka Gusman, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di Smp N Kecamatan Kabupaten Agam", *Jurnal Adminidtrasi Pendidikan FIP UNP*, 2 (1) JUNI 2014: 294.

¹² Observasi Bpk Yusmanuddin sebagai kepala sekolah SMPN 1 keritang, pada tanggal 15 desember 2023.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kepemimpinan kepala SMP dalam meningkatkan kinerja guru yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Keritang”

B. Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat guru dan staf yang belum melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara maksimal.
2. Koordinasi antara kepala sekolah dengan guru dan staf belum berjalan secara optimal.
3. Pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru masih kurang efektif.
4. Masih ditemukan guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
5. Kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran belum optimal.
6. Kinerja guru dalam perencanaan dan penataan pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan.
7. Kesempatan yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk menyampaikan masukan dan saran belum dimanfaatkan secara maksimal.
8. Kepemimpinan kepala sekolah belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan kinerja guru secara efektif.



C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang?
2. Untuk Mengetahui Apa faktor penghambat dan faktor pendukung gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan manfaat besar kepada peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan bidang gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang dalam kepemimpinan demokratis kepala sekolah smp dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.

b. Bagi sekolah SMP Negeri 1 Keritang

Memberikan masukan yang berharga dalam memberikan pertimbangan pada pedidik dan tenaga kependidikan, khususnya dalam usaha berkaitan tercapainya tujuan manajemen kepala sekolah yang memerlukan berbagai kriteria keterampilan, pengalaman, dan bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang

c. Bagi peneliti lain

- 1) Menyumbangkan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang.
- 2) Menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut khususnya bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.